



Accepted: Februari 2025	Revised: Maret 2025	Published: April 2025
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

Pemberdayaan Masyarakat melalui Tradisi Malam Nishfu Sya'ban: Membangun Lembar Baru dengan Nilai Religius

Moh. Mahfud¹, Abd Kholik²

E-mail: mahfud@staifa.ac.id¹, abdholik02@gmail.com²

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan Indonesia

Abstract

Nishfu Sya'ban Night is a significant moment in Islamic tradition, holding various spiritual virtues. This report discusses the importance of utilizing Nishfu Sya'ban Night to enhance religious values and the quality of worship among the community, particularly in Branta Pesisir Village. A Participatory Action Research (PAR)-based program was implemented to raise awareness and understanding of this special night, strengthen Islamic brotherhood, and prepare residents spiritually for Ramadhan. Through a series of activities, such as Yasin recitation, communal prayers, lectures, and interactive discussions, there was a significant improvement in the quality of worship, community involvement in religious activities, and social solidarity. The program's positive impact was evident in the residents' enthusiasm to continue religious traditions on other Islamic occasions. Nishfu Sya'ban Night serves as a strategic moment to strengthen relationships with Allah SWT and fellow humans, ultimately fostering positive spiritual transformation in the community's life.

Keywords: *Night of Nishfu Sya'ban, Spiritual Enhancement, Religious Values*

Abstrak

Malam Nishfu Sya'ban merupakan momen istimewa dalam tradisi Islam yang menyimpan berbagai keutamaan spiritual. Laporan ini membahas pentingnya memanfaatkan malam Nishfu Sya'ban untuk meningkatkan nilai-nilai religius dan kualitas ibadah masyarakat, khususnya di Desa Branta Pesisir. Program pendampingan berbasis metode *Participatory Action Research* (PAR) dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang makna malam tersebut, memperkuat ukhuwah Islamiyah, serta mempersiapkan spiritualitas warga menjelang Bulan Ramadhan. Melalui

serangkaian kegiatan, seperti pembacaan Surat Yasin, doa bersama, ceramah, dan diskusi interaktif, terjadi peningkatan signifikan dalam kualitas ibadah, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan, dan solidaritas sosial. Dampak positif dari program ini terlihat dalam antusiasme warga untuk melanjutkan tradisi religius pada momen keagamaan lainnya. Malam Nishfu Sya'ban menjadi momentum strategis untuk memperkuat hubungan dengan Allah SWT dan sesama manusia, yang pada akhirnya membawa perubahan positif dalam kehidupan spiritual masyarakat.

Kata Kunci: *Malam Nishfu Sya'ban, Peningkatan Spiritual, Nilai-Nilai Religius*

Pendahuluan

Isu utama yang mendasari kegiatan ini adalah pentingnya pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam kaitannya dengan Malam Nishfu Sya'ban, yang merupakan malam yang dianggap penuh berkah dalam tradisi Islam (Dewi & Mirdad, 2023). Di tengah dinamika kehidupan yang semakin modern, masyarakat sering kali terjebak dalam rutinitas duniawi yang membuat mereka kurang memperhatikan aspek spiritual dan keagamaan dalam kehidupan mereka (Putri et al., 2024). Hal ini mengarah pada fenomena penurunan kualitas ibadah dan pemahaman keagamaan yang mendalam. Oleh karena itu, fokus pendampingan dalam kegiatan ini adalah bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya momen-momen istimewa dalam Islam, seperti malam Nishfu Sya'ban sebagai kesempatan untuk memperbaiki kualitas ibadah dan memperbaharui hubungan spiritual dengan Allah SWT.

Pendampingan ini juga dilatarbelakangi oleh fakta bahwa meskipun masyarakat Jemaah Ranting Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Branta Pesisir memiliki tradisi keagamaan yang cukup kuat, pemahaman dan pengamalan ajaran agama di kalangan warga tidak selalu optimal. Malam Nishfu Sya'ban, yang biasanya diperingati dengan berbagai ritual ibadah, sering kali dipandang hanya sebagai tradisi tanpa pemahaman yang cukup mendalam tentang maknanya. Hal ini membuka peluang bagi penguatan spiritual melalui edukasi yang lebih dalam mengenai malam tersebut, baik dari perspektif teologi Islam maupun dari sisi praktik ibadah yang dapat dilakukan.

Tujuan dari program pendampingan ini adalah:

- a. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang makna dan keutamaan Malam Nishfu Sya'ban dalam agama Islam.
- b. Mendorong masyarakat untuk meningkatkan kualitas ibadah dan ketakwaan menjelang bulan Ramadhan.
- c. Memperkuat ukhuwah Islamiyah di kalangan warga Jemaah Ranting NU Desa Branta Pesisir melalui kegiatan keagamaan maupun sosial.
- d. Menghidupkan tradisi ibadah yang dapat memperkuat semangat religiusitas dalam komunitas.

Fokus pendampingan dalam kegiatan ini meliputi beberapa aspek utama:

- a. Peningkatan Pemahaman tentang Malam Nishfu Sya'ban

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada masyarakat mengenai keutamaan dan makna malam Nishfu Sya'ban dalam ajaran Islam. Banyak umat Islam yang hanya mengenal malam ini secara tradisional tanpa mengetahui secara mendalam arti spiritual yang terkandung di dalamnya. Dengan memahami malam Nishfu Sya'ban, masyarakat diharapkan dapat memanfaatkannya sebagai momentum untuk melakukan muhasabah, berdoa, dan memperbaiki diri.
- b. Penguatan Nilai-Nilai Religius dalam Kehidupan Sehari-hari

Fokus selanjutnya adalah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membawa nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar masyarakat mungkin merasa bahwa ibadah hanya terbatas pada ritual-ritual tertentu, padahal kehidupan sehari-hari juga merupakan bagian dari ibadah jika dijalani dengan niat yang baik dan sesuai dengan ajaran agama (Bafadhol, 2017). Kegiatan ini berfokus pada pendampingan spiritual yang dapat memperkuat kebiasaan-kebiasaan religius di tengah masyarakat, seperti memperbanyak doa, zikir, dan ibadah sunnah lainnya.
- c. Pendampingan melalui Tradisi Keagamaan yang Bersifat Kolaboratif

Malam Nishfu Sya'ban adalah malam yang biasanya dirayakan dengan kegiatan keagamaan bersama-sama. Fokus pendampingan juga diletakkan pada penguatan kebersamaan dan ukhuwah Islamiyah. Dengan menyelenggarakan kegiatan bersama seperti doa bersama, zikir, dan ceramah agama, diharapkan tercipta suasana kekeluargaan yang mempererat hubungan sosial antar warga. Kegiatan ini dapat menjadi

sarana untuk memperbaiki ikatan sosial dan memperkuat solidaritas keagamaan di tingkat desa.

d. Persiapan Spiritual Menjelang Bulan Ramadhan

Salah satu fokus pendampingan yang sangat penting adalah mempersiapkan masyarakat secara spiritual untuk menyambut Bulan Ramadhan. Malam Nishfu Sya'ban berfungsi sebagai persiapan mental dan spiritual menjelang Ramadhan. Oleh karena itu, kegiatan ini juga berfokus pada bagaimana menjadikan malam Nishfu Sya'ban sebagai momentum untuk mempersiapkan diri secara maksimal dalam menyambut bulan suci yang penuh berkah ini.

Adapun subjek dari pendampingan ini adalah warga Jemaah Ranting Nahdlatul Ulama (NU) Desa Branta Pesisir yang beragam, baik dari kalangan usia muda hingga lanjut usia. Sebagian besar anggota Jemaah NU sudah terbiasa dengan tradisi keagamaan, namun masih terdapat kebutuhan untuk lebih mendalami ajaran agama Islam, termasuk mengenai malam Nishfu Sya'ban. Sebagian masyarakat juga menunjukkan keinginan untuk memperdalam praktik ibadah dan memperbaiki kualitas hidup spiritual mereka.

Malam Nishfu Sya'ban mengandung nilai-nilai keagamaan yang cukup kompleks (Anisa et al., 2024), namun belum semua warga memahami makna dan keutamaannya secara komprehensif. Desa Branta Pesisir, yang semua penduduknya beragama Islam, merupakan komunitas yang aktif dalam kegiatan keagamaan. Namun, tantangan modernisasi dan kurangnya pemahaman yang lebih mendalam tentang malam Nishfu Sya'ban mendorong perlunya pendampingan. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya momen ini dalam meningkatkan spiritualitas mereka. Oleh karena itu, output yang diharapkan dari pendampingan ini meliputi:

- a. Pemahaman yang lebih mendalam tentang malam Nishfu Sya'ban dan cara-cara mengoptimalkan ibadah pada malam tersebut.
- b. Terjadinya peningkatan kualitas ibadah dan ketakwaan masyarakat.
- c. Adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan yang lebih bermakna.
- d. Penguatan ikatan sosial dan ukhuwah Islamiyah antar warga NU Desa Branta Pesisir.

Metode

Kegiatan pendampingan ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan partisipasi aktif masyarakat, tokoh agama, dan pengurus Ranting Nahdlatul Ulama (NU) dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak sebagai subjek aktif, bukan hanya sebagai penerima manfaat. Siklus PAR terdiri atas tahap perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

a. Keterlibatan Masyarakat

Diskusi awal dilakukan dengan tokoh agama, pengurus Ranting NU, dan perwakilan masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan serta potensi komunitas. Masukan mereka menjadi dasar dalam merancang materi ceramah, format kegiatan, dan strategi pelaksanaan.

b. Persiapan Teknis

Penyusunan materi terkait keutamaan Malam Nishfu Sya'ban dilakukan secara kolaboratif, termasuk pembuatan publikasi kegiatan dan penyediaan sarana pendukung bekerja sama dengan pengurus Ranting NU.

2. Tahap Pelaksanaan Aksi (*Action*)

a. Penyajian Materi

Ceramah tentang keutamaan Malam Nishfu Sya'ban dilakukan oleh narasumber yang kompeten, diikuti dengan doa dan zikir bersama.

b. Partisipasi Aktif

Diskusi interaktif antara masyarakat dan narasumber berlangsung selama kegiatan, memperkuat keterlibatan peserta dalam memahami materi.

c. Praktik Keagamaan

Pelibatan langsung masyarakat dalam kegiatan seperti pembacaan Surat Yasin, doa bersama, dan zikir meningkatkan pengalaman spiritual mereka.

3. Tahap Observasi (*Observation*)

a. Pengumpulan Data

Observasi dilakukan untuk menilai tingkat partisipasi dan respons masyarakat selama kegiatan berlangsung. Catatan lapangan dan tanggapan peserta diambil sebagai bahan evaluasi.

- b. Evaluasi Awal
Hasil observasi langsung dianalisis untuk memahami dampak awal kegiatan terhadap pemahaman dan sikap masyarakat.
4. Tahap Refleksi (*Reflection*)
 - a. Diskusi Evaluatif
Refleksi dilakukan bersama tokoh agama, pengurus Ranting NU, dan peserta kegiatan untuk mengevaluasi keberhasilan dan kendala program.
 - b. Rencana Tindak Lanjut
Temuan dari refleksi digunakan untuk merancang program serupa pada momen keagamaan lainnya, seperti Nuzulul Qur'an atau Tahun Baru Islam.

Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh agama, pengurus Ranting Nahdlatul Ulama (NU), dan warga setempat. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa sesi yang dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai malam Nishfu Sya'ban, mendorong partisipasi aktif dari masyarakat dalam kegiatan pendampingan, serta untuk memperkuat ikatan sosial dan spiritual di antara warga.

Adapun rincian kegiatan yang telah dilaksanakan selama pendampingan yang dilaksanakan pada 24 Februari 2024 di Ranting Nahdlatul Ulama (NU) Desa Branta Pesisir, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan ialah sebagai berikut:

- a. Pukul: 19.00 - 19.15 WIB; Pembacaan Susunan Acara
Kegiatan dimulai dengan pembacaan susunan acara oleh pengurus Ranting Nahdlatul Ulama (NU). Pada sesi ini, pengurus menjelaskan urutan kegiatan yang akan dilaksanakan, memberikan gambaran umum kepada peserta tentang apa yang akan dilaksanakan selama acara.
- b. Pukul: 19.15 - 19.25 WIB; Tawassul
Sesi ini diisi dengan tawassul yang dipimpin oleh asatidz setempat. Tawassul merupakan tradisi dalam Islam yang dilakukan untuk memohon kepada Allah SWT melalui perantaraan para nabi dan orang-orang saleh

serta para pendahulu yang telah wafat (Mahda & Bashori, 2024). Kegiatan ini bertujuan untuk memohon keberkahan dan kelancaran dalam pelaksanaan acara.

c. Pukul: 19.25 - 20.00 WIB; Pembacaan Surat Yasin

Selanjutnya, dilakukan pembacaan Surat Yasin sebanyak tiga kali, yang juga dipimpin oleh asatidz setempat. Pembacaan Surat Yasin merupakan amalan yang dianjurkan dalam tradisi Islam, yang diyakini dapat membawa keberkahan dan memohon ampunan kepada Allah SWT.

d. Pukul: 20.00 - 20.10 WIB; Pembacaan Do'a

Setelah pembacaan Surat Yasin, dilanjutkan dengan pembacaan do'a oleh asatidz. Do'a ini dipanjatkan untuk memohon kepada Allah SWT agar kegiatan berjalan lancar dan memberikan manfaat bagi seluruh peserta.

e. Pukul: 20.10 - 21.10 WIB; Penyajian Materi

Pada sesi ini, materi tentang malam Nishfu Sya'ban disampaikan oleh narasumber. Materi ini mencakup penjelasan mengenai keutamaan malam Nishfu Sya'ban, praktik ibadah yang dianjurkan, serta bagaimana masyarakat dapat memanfaatkan malam ini untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka.

f. Pukul: 21.10 - 21.50 WIB; Diskusi atau Tanya Jawab

Setelah penyajian materi, sesi diskusi atau tanya jawab dibuka. Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan, serta berbagi pengalaman dan pandangan mereka mengenai malam Nishfu Sya'ban.

g. Pukul: 21.50 - 21.55 WIB; Penutup

Kegiatan diakhiri dengan sesi penutup yang dipimpin oleh asatidz setempat. Pada sesi ini, diucapkan terima kasih kepada semua peserta yang telah hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan.

h. Pukul: 21.55 WIB - selesai; Ramah Tamah

Setelah penutupan, kegiatan dilanjutkan dengan ramah tamah antara pengurus Ranting NU dan peserta. Sesi ini bertujuan untuk mempererat hubungan sosial antarwarga dan menciptakan suasana kekeluargaan di antara mereka.

2. Dokumentasi Kegiatan Pendampingan



Pembahasan

1. Tahapan Kegiatan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis, dimulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi agar hasil yang diharapkan dalam pendampingan ini bisa efektif (Mahfud, 2024). Pada tahap persiapan, materi ceramah disusun dan publikasi dilakukan untuk mengajak warga berpartisipasi. Pelaksanaan kegiatan mencakup ceramah tentang keutamaan Malam Nishfu Sya'ban, doa bersama, dan sesi tanya jawab. Evaluasi dilakukan melalui diskusi interaktif untuk menilai pemahaman masyarakat.

2. Dampak Kegiatan terhadap Masyarakat

Dampak dari kegiatan ini terlihat dalam peningkatan pemahaman masyarakat tentang malam Nishfu Sya'ban dan praktik ibadah yang dianjurkan pada malam tersebut. Masyarakat menunjukkan minat yang lebih besar untuk beribadah dan memperdalam pengetahuan agama. Hal ini dibuktikan pada saat Bulan Ramadhan, Masyarakat sangat antusias dalam menjalani ibadah dengan khidmah, mulai dari ibadah puasa Ramadhan sendiri, maupun ibadah-ibadah yang lain seperti Shalat Tarawih berjemaah, tadarus dan lain sebagainya.

Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat ukhuwah Islamiyah di kalangan warga Jemaah NU, menciptakan suasana yang lebih harmonis dan religius dalam komunitas. Karena keagamaan seseorang itu dikatakan baik di samping baik hubungan dengan Allah, juga bisa menjalin hubungan yang baik dengan makhluk (Munawaroh et al., 2022). Hal ini terlihat dalam kegiatan menjelang berbuka puasa, masyarakat antusias menghadiri pengajian menjelang berbuka puasa dan sangat kompak dalam memberikan sumbangan takjil dengan beraneka ragam menu.

Dukungan masyarakat dalam kegiatan ini sangat nampak sekali, hal ini dapat terlihat dari bagaimana masyarakat antusias mengikuti kegiatan ini dari

awal hingga akhir, baik dalam pelaksanaan dzikir dan do'a bersama, penyampaian materi, serta diskusi di akhir acara. Bahkan selepas acara sebagian masyarakat menginginkan kegiatan yang serupa dalam momen-momen tertentu seperti Nuzulul Qur'an, Tahun Baru Islam, dan lain sebagainya. Hal ini tentunya tak lepas dari dukungan dari Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama' Branta Pesisir sebagai organisasi yang memfasilitasi kegiatan ini.

3. Keutamaan Malam Nishfu Sya'ban

Kegiatan ini memberikan wawasan baru bagi masyarakat mengenai pentingnya Malam Nishfu Sya'ban, baik dari sisi teologi maupun praktik keagamaan. Malam Nishfu Sya'ban ini mengandung banyak hikmah, seperti kesempatan untuk beristighfar dan memohon ampunan kepada Allah, serta untuk memperbaiki hubungan dengan sesama (al-Qasthalani, 1996). Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pengajaran agama tidak hanya terbatas pada ritual, tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai keimanan yang dapat membawa perubahan positif dalam kehidupan masyarakat.

Malam Nishfu Sya'ban memiliki berbagai keutamaan yang dijelaskan dalam beberapa hadits (Ahmad et al., 2024), meskipun sebagian di antaranya dinilai lemah oleh sebagian ulama. Salah satu hadits yang dianggap shahih oleh Ibnu Hibban dan diriwayatkan oleh Imam Ahmad menggambarkan bagaimana pada malam tersebut Allah turun ke langit dunia untuk mengampuni dosa umat-Nya lebih banyak dari jumlah bulu domba Bani Kalb (Muhammad, 2021, p. 68). Selain itu, malam Nishfu Sya'ban juga merupakan salah satu dari lima malam yang doa-doanya tidak tertolak, seperti malam Jumat dan malam hari raya. Nabi Muhammad SAW juga menyebutkan bahwa Sya'ban adalah bulan di mana amal-amal manusia diangkat kepada Allah, dan beliau suka amalnya diangkat dalam keadaan berpuasa.

Malam Nishfu Sya'ban dikenal dengan berbagai nama agung yang mencerminkan kedudukannya yang mulia, seperti malam keberkahan, malam pembagian takdir, malam penghapusan dosa, serta malam diterimanya doa. Pada malam tersebut, malaikat turun untuk membagikan takdir, mengampuni dosa, dan memberikan keberkahan kepada umat manusia. Beberapa sumber juga menyebutkan bahwa pada malam ini separuh umat Nabi Muhammad dibebaskan dari neraka, menjadikannya sebagai malam yang penuh dengan rahmat dan kemerdekaan dari azab (bin Alawi Al-Maliki, 2021).

4. Tradisi dan Amalan Malam Nishfu Sya'ban

Sejarah peringatan malam Nishfu Sya'ban menunjukkan bahwa tradisi ini pertama kali dilakukan oleh para ulama Tabi'in di Negeri Syam, khususnya Khalid bin Ma'dan dan Makhul, yang gigih beribadah pada malam tersebut. Meskipun peringatan ini tidak ada pada zaman Rasulullah SAW, namun para ulama Tabi'in mewariskan amalan tersebut, meski ada sebagian ulama yang menganggapnya sebagai bid'ah, seperti yang dikemukakan oleh Abdurrahman bin Zaid bin Aslam dan sebagian ulama Hijaz (al-Ghimari, 1995).

Amalan yang dianjurkan pada malam Nishfu Sya'ban antara lain adalah memperbanyak shalat sunnah, seperti shalat mutlak dan shalat tasbih, yang memiliki banyak keutamaan, seperti pengampunan dosa. Membaca Surat Yasin tiga kali juga merupakan amalan yang populer, dengan berbagai niat untuk memohon panjang umur, kesehatan, dan keselamatan dari musibah. Selain itu, membaca tasbih Nabi Yunus dan Ayat al-Hirsh diyakini dapat memberikan perlindungan dari bala dan pertanyaan malaikat di alam kubur. Semua amalan ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memohon keberkahan (al-Qudsi & Al-Hamid, 2016).

Malam Nishfu Sya'ban juga dikenal dengan keistimewaan lain, seperti disebutnya sebagai malam kehidupan, malam syafaat, dan malam hadiah. Pada malam ini, mereka yang beribadah tidak akan terlena dengan duniawi dan akan mendapatkan perlindungan dan keberkahan dari Allah. Hal ini menggambarkan betapa malam Nishfu Sya'ban memiliki kedudukan yang tinggi dalam agama Islam sebagai malam yang penuh dengan pengampunan, kasih sayang, dan keberkahan bagi umat Nabi Muhammad (Rafli, 2022).

Dengan demikian, maka bisa dikatakan bahwa Malam Nishfu Sya'ban adalah malam yang penuh dengan keistimewaan dan kesempatan bagi umat Islam untuk memperbanyak amal ibadah, berdoa, serta memohon ampunan dan rahmat Allah. Meskipun terdapat perbedaan pandangan mengenai perayaan malam tersebut, banyak ulama yang menganjurkan umat Islam untuk memanfaatkan malam ini dengan beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah, sebagai salah satu cara untuk memperoleh kemuliaan dan keberkahan.

Penutup

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Ranting Nahdlatul Ulama (NU) Desa Branta Pesisir dengan tema "Malam Nishfu Sya'ban: Momentum untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Religius" berhasil

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan kontekstual dan relevan, masyarakat diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan keutamaan Malam Nishfu Sya'ban, serta praktik ibadah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan spiritualitas mereka. Dampak positif dari kegiatan ini terlihat dalam peningkatan pemahaman keagamaan, partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, dan penguatan nilai-nilai religius di kalangan warga. Kegiatan ini juga berhasil mempererat ukhuwah Islamiyah di antara anggota Jemaah NU, menciptakan suasana yang lebih harmonis dan saling mendukung dalam menjalankan ibadah.

Dukungan dan kerjasama yang baik antara penyelenggara dan masyarakat, serta komunikasi yang efektif, menjadi faktor kunci dalam keberhasilan kegiatan ini. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat spiritual bagi masyarakat, tetapi juga memperkuat komitmen mereka untuk menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun rekomendasi yang dapat penulis usulkan ialah:

- a. Melanjutkan kegiatan serupa untuk meningkatkan kualitas ibadah dan pemahaman agama.
- b. Memperluas cakupan kegiatan ke momen-momen penting lainnya dalam Islam.
- c. Meningkatkan kolaborasi dengan pengurus NU untuk keberhasilan kegiatan di masa depan.

Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan yang telah melakukan kerja sama dengan Pengurus Ranting NU Branta Pesisir sehingga kegiatan pendampingan ini dapat terlaksana.

Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama' Desa Branta Pesisir Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yang memfasilitasi kegiatan pengabdian ini sehingga bisa terlaksana dengan baik dan lancar.

Daftar Pustaka

Ahmad, M. Y., Sari, P. I., Ikhwan, I., & Daud, A. (2024). Makna Tradisi Khanduri Beureuat bagi Masyarakat Gampong Uteuen Gathom, Bireuen,

- Aceh. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 18(1), 68–78. <http://dx.doi.org/10.24815/jsu.v18i1.39917>
- al-Ghimari, A. M. (1995). *Husn al-Bayan fi Lailah al-Nishf min Sya'ban* (2nd ed.). Dar 'Alam al-Kutub.
- al-Qasthalani, A. ibn M. (1996). *Al-Mawahib al-Laduniyah bi al-Minah al-Muhammadiyah*. Dar al Kutub al Ilmiah.
- al-Qudsi, A. H., & Al-Hamid, Z. H. (2016). *Kumpulan Amalan Faedah dalam Bulan-Bulan Hijriyah, (Terjemah Kanzun Najah Was Surur)*. Mutiara Ilmu.
- Anisa, R., Khusnul, S., Setiawan, I., Hidayat, D. M., & Syaifullah, M. (2024). Tradisi Pesta Baratan di Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara dalam Pendekatan Historis. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 296–303. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i2.1162>
- Bafadhol, I. (2017). Tujuan Hidup dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(03), 25–40. <https://doi.org/10.30868/at.v2i03.193>
- bin Alawi Al-Maliki, M. (2021). *Madza fi Sya'ban*. al-Shofwah al-Malikiyyah.
- Dewi, N., & Mirdad, J. (2023). Perubahan Perilaku Sosial Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah. *Prosiding Fakultas Ushulludin Adab Dan Dakwah*, 1(1), 183–199.
- Mahda, M., & Bashori, B. (2024). Implementasi Q.S. Al-Maidah Ayat 35 dalam Praktik Tawasul di Pondok Pesantren Ar-Raudhah. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits*, 3(1), 26–38. <https://doi.org/10.35931/2Fam.v3i1.3686>
- Mahfud, M. (2024). Effectiveness of Teaching and Professionalism of Islamic Education Teachers from the Perspective of Educational Psychology. *CENDEKIA: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*, 1(8), 459–470. <https://doi.org/10.62335/2rjf2y72>
- Muhammad, H. (2021). *Spiritualitas Kemanusiaan*. IRCiSoD.
- Munawaroh, B., Saputra, D., & Fawa'id, M. W. (2022). Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Iqro' di Dusun Besowo Timur Desa Besowo Kepung Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 3(2), 65–71. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v3i2>

- Putri, A., Suhendra, A., & Sari, H. P. (2024). Peran Filsafat Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Masyarakat Modern. *Penais: Jurnal Studi Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(03), 35–42.
- Rafli, M. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Lokal Bernuansa Islami pada Masyarakat Melayu di Seberang Kota Jambi. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 1(3), 202–207.